

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pemkot Bandung tahun anggaran 2001-2009, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata PAD yang diperoleh Pemkot Bandung dari tahun 2001-2009 adalah sebesar Rp. 242.610.755.935,00. Adapun kenaikan PAD tertinggi terjadi pada tahun 2006, dimana PAD yang diterima meningkat sebesar 46,84% dari tahun sebelumnya. Rata-rata jumlah realisasi DAU yang diperoleh Pemkot Bandung dari tahun 2001-2009 adalah sebesar Rp. 606.638.389.536,89. Mengenai perkembangan dari DAU, perkembangan tertinggi dicapai pada tahun 2006 yaitu sebesar 38,05%. Adapun rata-rata Belanja Modal yang dikeluarkan oleh Pemkot Bandung dari tahun 2001-2009 adalah sebesar Rp. 181.257.626.292,00. Perkembangan tertinggi realisasi Belanja Modal dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 186,12%.
2. Setelah diuji secara parsial, PAD dan Belanja Modal memiliki hubungan positif yang kuat yaitu sebesar 0,608. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan jumlah realisasi PAD akan diikuti oleh kenaikan jumlah alokasi Belanja Modal yang dikeluarkan oleh Pemkot Bandung.

3. Setelah diuji secara parsial, DAU dan Belanja Modal memiliki hubungan positif yang kuat yaitu sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah DAU akan diikuti oleh kenaikan jumlah alokasi Belanja Modal yang dikeluarkan oleh Pemkot Bandung.
4. Setelah diuji secara simultan, PAD dan DAU dengan Belanja Modal memiliki hubungan positif yang sangat kuat yaitu sebesar 0,938. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan PAD dan DAU yang diterima Pemkot Bandung akan diimbangi oleh kenaikan jumlah alokasi Belanja Modal yang dikeluarkan.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kemungkinan untuk perkembangan penelitian sebagai berikut:
  - Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Kota Bandung. Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas atau menambah objek penelitian, seperti kota atau kabupaten di Pulau Jawa.
  - Penelitian ini tidak memberikan penjelasan secara rinci mengenai penggunaan PAD dan DAU. Oleh karena itu, dalam penelitian mendatang diharapkan untuk dapat menganalisis penggunaan dana PAD dan DAU.
2. Pemkot Bandung sebaiknya terus memaksimalkan potensi daerah yang dimilikinya sehingga PAD yang diperoleh dapat semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui intensifikasi PAD. Intensifikasi PAD dilakukan dengan cara memperbaiki kinerja pengelolaan pemungutan pajak, antara lain:

- Pendataan kembali wajib pajak dan obyek pajak yang sudah ada dalam rangka penggalian potensi daerah.
  - Melakukan perhitungan efisiensi dan efektifitas pemungutan pajak, sehingga biaya pemungutan dapat diperhitungkan sebelumnya.
  - Meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan sehingga kebocoran dapat dikurangi.
3. Alokasi Belanja Modal diharapkan mengarah kepada proyek yang bermanfaat langsung terhadap produktifitas masyarakat.

